

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa :

Nama : Gaya Shintya Eva Veronika Br Hutauruk
Npm : 20510149
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kota Medan (Studi kasus koperasi yang terdaftar di Kantor Dinas kota Medan)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Ardin Dolok Saribu, S.E, M.Si

Dekan



Dr.E.Hamonangan Siallagan, S.E.,M.Si

Pembimbing Pendamping



Danri Toni Siboro, SE.,M.Si,Akt

Ketua Program Studi



Dr.E.Manatap Berliana Lumban Gaol,S.E.,M.Si.,Ak,CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang didukung oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia yang memberikan pengaruh dan ruang gerak yang baik bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah atau UKM, koperasi juga disebut sebagai perekonomian rakyat yang menjadi dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi menjadi soko gurunya. Koperasi berupaya untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mendefinisikan koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan (Kementrian Koperasi dan UKM RI, n.d.). Maka koperasi dapat diartikan sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap pada prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Peranan koperasi dalam kehidupan perekonomian yang penuh persaingan diharapkan akan semakin meningkat agar mampu bersaing dengan organisasi yang lain dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan meningkatnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan supaya pengelolaan dapat dilaksanakan secara profesional semakin berkembang. Hal ini memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan guna pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi. Menurut Andra Kusuma & Herawati Herawati, (2019) salah satu yang paling berpengaruh dalam perkembangan koperasi adalah ketika kualitas laporan keuangan mampu ditingkatkan

kualitasnya menjadi lebih baik Informasi yang berkualitas harus memiliki nilai keuangan laporan keuangan yang berkualitas karena, informasi yang berkualitas akan bermanfaat bagi pemakainya. Maka dapat disimpulkan kualitas koperasi dapat dinilai dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan koperasi tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan pada perusahaan sangat diperlukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan disajikan selama periode tertentu yang menggambarkan kondisi *financial* suatu perusahaan selama periode yang dilaporkan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berkualitas pada laporan keuangan, yang dikategorikan sebagai laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja suatu organisasi dan berguna dalam pengambilan keputusan. Adapun Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan ialah investor, karyawan, debitur, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Sebagaimana yang sudah diketahui Kualitas Laporan keuangan mempunyai peran penting terhadap perkembangan organisasi terutama sebagai patokan pada saat pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan memiliki permasalahan atau kendala yang dihadapi seperti kurangnya ketransparan informasi, kurang nya ketelitian dalam penyusunan atau pada saat menginput data dan sebagainya. Maka

dengan demikian penting dalam memperhatikan dan mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

laporan keuangan koperasi bertujuan untuk mengelola keuangan pada koperasi yang ditujukan kepada pihak internal dan juga eksternal. Maka agar tercapai suatu laporan keuangan yang berkualitas, dapat dilihat dari kesesuaian dengan standar yang sudah menjadi ketetapan laporan keuangan koperasi yang perlu di terapkan untuk memperoleh informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya dalam 1 (satu) periode. kualitas laporan keuangan dapat tercapai jika informasi laporan keuangan pada koperasi tidak ada pengertian yang sulit dipahami dan selalu menyajikan fakta yang sebenarnya sehingga bisa di vertifikasi untuk mengelola laporan keuangan yang baik dan sesuai.

Dan laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK ETAP, akan membantu membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Dan apabila jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat merugikan penggunaanya supaya dapat tercapai laporan kuangan yang berkualitas dan bermanfaat perlu diperhatikan sumber daya yang handal dalam bidang akuntansi. Berdasarkan (Dewi,2020) untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas pegawai atau sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan harus memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlakau. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Amatiddiniyyah, Supriyatna, & Hardiana, 2022) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu kapabilitas Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan. Sumber daya manusia dalam suatu badan usaha koperasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, sehingga

dapat diartikan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati dan Budianti (2019) dalam (Ismunawa & Septyani, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan diketahui bahwa koperasi adalah organisasi dibidang ekonomi yang sangat rawan terhadap resiko kerugian atau resiko lainnya yang timbul dari penyelewengan dan kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan mencegah resiko-resiko tersebut maka diperlukan Sistem Pengendalian Internal yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dalam menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian dalam koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya ukuran koperasi, jenis koperasi serta pengalaman kepengurusan koperasi. Ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya yang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil (Zakaria, 2022). Selain itu koperasi saat ini juga tengah menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dari arus teknologi yang berkembang pesat. (Sunsari, 2019) dalam (Ismunawa & Septyani, 2020) Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dapat membantu karyawan bidang akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan serta dapat meminimalisir resiko salah saji dalam laporan keuangan. penerapan teknologi informasi yang optimal akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih akurat dan lebih cepat karena melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan bersifat metrial dan dapat menghemat waktu pengerjaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, Cahyono, & Aspiradi, 2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Ismunawan, Nurul Septyani (2020) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (studi kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Boyolali) dimana variabel independennya yaitu Pemahaman akuntansi, Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tempat dari penelitian yang dilakukan di oleh penulis yang dilakukan pada Koperasi di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan memilih judul skripsi **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI DI KOTA MEDAN (Studi kasus koperasi yang terdaftar di kantor Dinas Koperasi kota Medan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan?
2. Apakah Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan?
3. Apakah Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan?
4. Apakah Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan agar dapat menghasilkan suatu hal yang memberi dampak positif dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat yang mungkin dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat yang berarti pada pengetahuan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai materi acuan dan rujukan untuk penelitian

dimasa depan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa. Dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pada koperasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa penelitian, maupun teori yang diperoleh dari sumber referensi lainnya.

2. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi koperasi, serta mampu menambah wawasan dalam mengelola, mengevaluasi, dan mengembangkan laporan keuangan yang sedang dikerjakan sehingga untuk kedepannya bisa lebih disempurnakan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menambah sumber referensi, dan informasi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin “*Coopere*”, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Dalam bahasa Arab dikatakan dengan *ta'awun* yang berarti tolong menolong.

Menurut (Kementrian Koperasi dan UKM RI, n.d.) koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Sementara itu, menurut bapak proklamator kita, Mohammad Hatta, yang sekaligus menjadi bapak Koperasi, koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Menurut ojk.go.id (1992) dalam (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa pengertian koperasi memiliki 2 pengertian, yaitu pengertian secara umum dan menurut koperasi itu sendiri. Untuk pengertian umum koperasi merupakan sebuah perkumpulan yang memiliki beberapa anggota atau badan hukum koperasi itu sendiri, dimana dapat memberikan keluar masuk sebagai anggota, dengan syarat mampu bekerjasama secara kekeluargaan. Hendrojogi (1997) mengemukakan bahwa koperasi merupakan suatu kelompok

dalam bentuk badan usaha yang memiliki atau badan hukum yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan kekeluargaan. Maka dapat diartikan sebagaimana mestinya pengertian koperasi dapat diatur dalam Undang-Undang Perkonomian Indonesia yang menjelaskan pengertian koperasi. Peraturan BPK (1967) berpendapat bahwa koperasi juga dapat didefinisikan sebagai perkumpulan orang-orang yang tidak memandang agama dan politik, oleh sebab itu koperasi dapat dimasuki dan bergabung secara suka rela atau hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Tujuannya untuk mensejahterahkan anggota dan masyarakat luas yang pada hakikatnya mengandung unsur demokrasi, sosial, dimana tujuan koperasi ini tidak hanya sekedar mencari keuntungan saja.

2.1.2. Kriteria Koperasi

Untuk menentukan besar kecilnya suatu koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet per tahunnya. Keputusan Menteri Koperasi Nomor 351/KEP/M/XII/1998 menyatakan bahwa ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Koperasi Besar adalah koperasi yang mempunyai omzet diatas RP. 1.000.000.000 dalam satu tahun.
2. Koperasi Menengah adalah koperasi yang mempunyai omzet antara Rp. 500.000.000 samapai dengan 1.000.000.000 dalam satu tahun.
3. Koperasi Kecil adalah koperasi yang mempunyai omzet kurang dari Rp. 500.000.000 dalam satu tahun.

2.1.3. Jenis-jenis koperasi

Dalam UUD nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual barang konsumsi.

3. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasi atau anggotanya.

5. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas(Saribu, 2023). Sementara itu, menurut Wahyuni (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan berkualitas maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak – pihak tertentu. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan.

2.1.4.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010, ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang diandalkan harus memenuhi karakteristik yaitu penyajian jujur dan dapat diverifikasi atau dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan, artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan 18 akuntansi dalam satu tahun sedangkan perbandingan secara merangkap kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu informasi yang disajikan dalam format yang dimengerti dan jelas yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.

Istilah ini berarti suatu kerangka prosedur rujukan yang menunjang pembuatan laporan keuangan. PSAK berisi bermacam-macam aturan yang berhubungan dengan aktivitas pencatatan, penyusunan, pelaksanaan, serta penyajian sebuah laporan. Laporan keuangan berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan manfaat dalam keputusan bagi pemakai.

2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

2.1.4.4 Kebijakan Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 19 Mei 2009 serta mulai diimplementasikan secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan sebuah entitas per 1 Januari 2011 atau apabila ingin menerapkan secara lebih awal dapat mulai diimplementasikan per 1 Januari 2011.

Tujuan dari penerbitan SAK ETAP adalah untuk memberikan manfaat dalam pengimplementasian SAK ETAP terhadap penyusunan laporan keuangan koperasi antara lain, yaitu:

- 1) Penyusunan laporan keuangan dalam SAK ETAP jauh lebih sederhana dan mudah dari pada SAK UMUM sehingga lebih mudah untuk diimplementasikan.
- 2) Memberikan kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memperoleh opini audit yang baik dan akan mempermudah dalam memperoleh kepercayaan dan pendanaan baik dari anggota (internal) ataupun dari lembaga keuangan (eksternal).
- 3) Mempermudah dalam penyampaian informasi kinerja keuangan dan berguna untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial.

2.1.5. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, antara lain :

1. Laporan keuangan yang relevan, yaitu apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa depan.
2. Laporan keuangan yang andal, yaitu jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasikan.
3. Laporan keuangan yang dapat dipahami, yaitu jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna.

4. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan, yaitu informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Berdasarkan dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas koperasi.

1. Pemahaman akuntansi

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudijono, 2009). Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. (Jusup, 2011). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan (Devi, 2017)

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud ialah pemikiran dan pekerjaan

yang mereka lakukan diberbagai kegiatan dalam perusahaan (Sukirno, 2006). Koperasi atau organisasi lainnya membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memahami teori-teori serta konsep akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Hutapea dan Thoha (2008) terdapat 3 komponen utama dalam menentukan kompetensi antara lain, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).

3. Sistem pengendalian internal

Mulyadi (2010) dalam (Prihandani, Juniarani, & Mariyatni, 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi dan pengendalian intern membantu mendeteksi dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem.

4. Teknologi informasi

Definisi teknologi informasi menurut Tata S (2014) dalam (Juliana, 2021) adalah sebagai suatu teknologi yang dapat dipergunakan untuk mengelola data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi. Menurut Sisca *et al.*, (2020) dalam (Juliana, 2021) teknologi informasi adalah tahapan penanganan informasi, meliputi penciptaan sumber informasi, pemeliharaan informasi, penyimpanan dan penelusuran informasi, sert penggunaan informasi.

2.3 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Ismunawan ¹ Nurul Septyani ²	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	Riska Dyah Ayu Utami ¹ Dwi Cahyono ² Rendy Mirwan Aspiradi ³	Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil Systematic Literature Review dari semua penelitian yang terdapat pada jurnal sudah dipublikasikan sejak tahun 2015 sampai tahun 2020 dan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, mengidentifikasi dan menganalisis metode yang sering digunakan, signifikan jurnal, topik dan trend serta metode yang berkinerja terbaik dalam pengambilan data.
3.	Putu Diah Asrida ¹ Ida Ayu Intan Maharini ²	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan	Berdasarkan hasil analisis data dan 1. Ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan

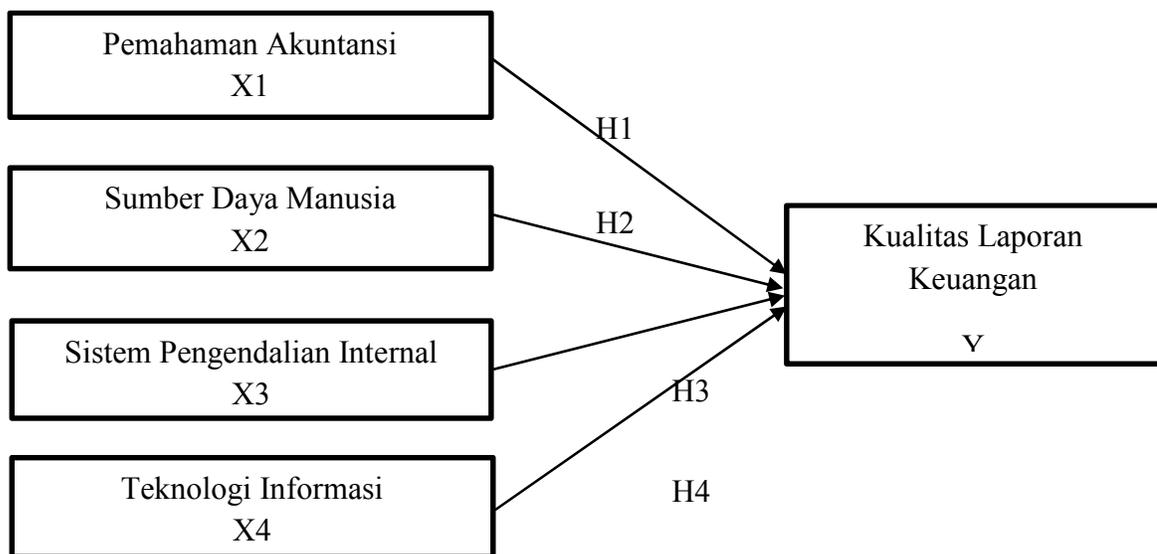
		<p>Manajemen Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Di Kecamatan Kediri</p>	<p>(X1) terhadap kemampuan manajemen (Y) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Kediri 2020.</p> <p>2. Ada pengaruh signifikan antara pengalaman kerja (X2) terhadap kemampuan manajemen (Y) dalam penyusunan laporan keuangan.</p> <p>3. Ada pengaruh signifikan antara pelatihan (X3) terhadap kemampuan manajemen (Y) dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi di Kecamatan Kediri 2020.</p> <p>4. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kemampuan manajemen dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Kediri 2020.</p> <p>5. Berdasarkan Adjusted R Square adalah sebesar 0,538 yang artinya sebesar 53,8% Tingkat Pendidikan (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan Pelatihan (X3) berpengaruh terhadap Kemampuan Manajemen (Y) dalam penyusunan laporan keuangan sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian</p>
4.	Merliana	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah</p>

		(Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pesisir Barat)	daerah, dimana keterandalan merupakan salah satu faktor terciptanya kualitas laporan keuangan.
5.	Asep Hasan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang	maka dari hasil penelitian ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memepengaruhi kualitas laporan keuangan bahwa: 1. Faktor relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu daya banding dan lengkap secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Faktor relevan, dapat dipahami, daya uji, netral. tepat waktu daya banding dan lengkap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
6.	Ernando Magat	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Palangka Raya. Sedangkan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Palangka Raya.
7.	Riana Mayasari	Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal untuk	Berdasarkan pembahasan hasil analisa menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh

		Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	secara signifikan dengan kualitas kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena sistem pengendalian internal (X) memiliki t hitung sebesar 1,902 serta tingkat signifikan 0,060 > 0,05. Hasil menyatakan jika variabel SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
--	--	---	--

2.4 Kerangka penelitian

Menurut Sugiono (2019) dalam (Ali Hartawan, Nisa' Ulul Mafra, & Heryati, 2021) mengungkapkan bahwa: kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan masalah yang penting.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.5. hipotesis

Menurut sugiono (2019) dalam (Putra & Zabaldi, 2022) bahwa: “Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran teori lebih lanjut dengan memberikan gagasan baru dalam pengembangan teori tersebut, dan mengetahui lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka ditemukan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di kota Medan.

Seseorang dapat dinyatakan paham mengenai akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang sudah diterapkan. (Wulan Riyadi, 2020) telah melakukan penelitian terhadap koperasi yang ada di Kabupaten Majalengka dan menyatakan bahwa para karyawan yang terlibat dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Lestari & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada koperasi di kota Medan.

2. Pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di kota Medan.

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan juga mempunyai pemahaman yang tinggi terkait dalam mengelola keuangan, maka akan semakin baik pula pelaporan keuangan yang akan dilaporkan atau yang akan disajikan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendri & NR, 2020) menyatakan bahwa yang kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian (Putri, Meiriasari, & Djuita, 2021), Berbeda dengan hasil dari penelitian (Arza, Syafitri, Delori, & Meyla, 2021) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada koperasi di kota Medan.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di kota Medan.

Pengendalian internal merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau

aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri. Maka sistem pengendalian internal termasuk menjadi salah satu hal penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu (Andriani, Suarsa, & Yuniati, 2020) dan (Lesmana, 2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada koperasi di kota Medan.

4. Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di kota Medan.

Teknologi informasi memiliki jangkauan sangat luas yang dapat membuat atau menyebabkan dunia menjadi tempat yang lebih sempit sehingga teknologi informasi ini menjadi kebutuhan utama di dalam sebuah organisasi dan kemajuan suatu teknologi informasi ini memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang semua kegiatannya tidak lepas dari teknologi informasi tersebut. Dalam penelitian (Dewi, Cahyadi, & Santosa, 2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiandito Saputra, 2021). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif, Menurut (Waruwu, 2023) Metode kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau jajak pendapat. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan. Metode. Penelitian

Kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data yang kemudian dianalisis dengan metode statistika.

Penelitian ini berada pada tahap yang lebih maju dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif, karena metode ini memungkinkan pembangunan teori yang berperan dalam menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Pemahaman akuntansi (X1), Sumber daya manusia (X2), Pengendalian internal (X3), Teknologi informasi (X4), sementara variabel dependennya adalah Kualitas laporan keuangan (Y).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1219 koperasi yang terdaftar di kantor Dinas koperasi UKM kota Medan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Jenis Koperasi	Jumlah
1	Koperasi Konsumen	645 Koperasi
2	Koperasi Jasa	214 Koperasi
3	Koperasi Produksi	203 Koperasi
4	Koperasi Simpan Pinjam	99 Koperasi
5	Koperasi Pemasaran	58 Koperasi
Total		1219 Koperasi

3.2.2 Sampel

Menurut (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023) Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian.

3.2.3 Teknik Pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu metode *purposive sampling* atau metode yang menetapkan kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Maka dengan demikian kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel sebagai berikut:

- a. Koperasi yang terdaftar dalam kantor Dinas UKM dan Koperasi
- b. Koperasi simpan pinjam
- c. Koperasi yang masih aktif

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi penelitian adalah 84 Koperasi.

3.3 Definisi operasional variabel

Operasioanal variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Tujuan dari definisi operasional ialah memberikan kejelasan atas variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur.

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas laporan keuangan (Y)	Kualitas informasi akuntansi apabila dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal (Abdul. 2007:37).	Mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standart akuntansi yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan keuangan yang relevan.2. Laporan keuangan yang andal.3. Laporan keuangan yang dapat dipahami.4. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan.	Skala Ordinal
Pemahaman Akuntansi (X1)	Pemahaman akuntansi yaitu seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar	Seseorang yang mampu memahami dan mengerti akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap pencatatan2. Tahap pengihktisaran3. Tahap pelaporan	Skala Ordinal

	penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan (Devi, 2017)			
Sumber daya manusia (X2)	Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.	Sumber daya manusia yang berkompeten dan memahami teori-teori serta konsep akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.	Menurut Hutapea & Thoha (2008) 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Perilaku/sikap (<i>attitude</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)	Skala Ordinal
Sistem pengendalian internal (X3)	Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi (Jusup, 2011).	Menurut Mahmudi (2016:253) 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan pengendalian internal	Menurut Mahmudi (2016:254) 1. Penegakan integritas dan nilai etika. 2. Komitmen terhadap kompetensi. 3. Kepemimpinan yang kondusif. 4. Pembentukan struktur organisasi. 5. Pendelegasian tugas dan wewenang. 6. Penyusunan dan penerapan kebijakan SDM. 7. Perwujudan peran pengawas internal. 8. Pengendalian umum. 9. Pengendalian aplikasi. 10. Informasi dan komunikasi. 11. Pemantauan	Skala Ordinal

			<i>(monitoring)</i>	
Teknologi informasi (X4)	Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2012).	Kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna sistem, dan kepuasan pengguna.	Menurut (Thompson dkk,1994): 1. Intensitas pemanfaatan. 2. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.	Skala Ordinal

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis termasuk dalam kategori data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

(Sugiyono, 2019) dalam (Mulyana & Muslih, 2020) Data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, contohnya adalah data yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Narasumber atau objek penelitian menjadi sumber data primer, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung

dalam pengamatan dan pencatatan tanggapan yang diberikan oleh objek penelitian. Data primer memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan elemen utama yang membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung, seperti jurnal ilmiah dan buku, yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian dan sebagai pembanding dengan temuan hasil penelitian. Data sekunder memberikan dukungan berupa informasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti lain, dan digunakan untuk memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas terhadap isu yang diteliti.

3.5 Skala Pengukuran Vaeriablel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan sistem penilaian yang memiliki tingkat perbedaan antar nilai, meskipun jarak antar angka tidak konsisten. Penilaian dilakukan berdasarkan peringkat dari yang tertinggi hingga terendah atau sebaliknya, tergantung pada suatu atribut, tanpa memberikan informasi pasti tentang jumlah absolut atribut atau interval antar responden (Dr. Irwan Misbach, 2013)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

❖ **Kuesioner**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan pemanfaatan data primer yang diperoleh dari responden melalui penggunaan kuesioner atau angket. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer dengan

menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019). Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka. Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada individu atau pihak yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi aktualnya, tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik responden serta menguraikan variabel pemahaman akuntansi, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra *et al.*, 2016). Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung

dengan r table untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Asra *et al.*, 2016). Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti pola normal. Adalah umum diketahui bahwa uji t pada dasarnya mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Suatu persamaan regresi dianggap baik apabila variabel bebas dan terikat yang digunakan dalamnya mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas adalah $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Sebaliknya, jika probabilitas bernilai $< 0,05$ maka dapat dianggap bahwa distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Menurut (Ghozali, 2005) dalam (Trendi & Hidayat, 2020) Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika $VIF > 10$ hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ hal ini berarti tidak terjadi korelasi variabel.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa: “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman akuntansi (X1) Sumber daya manusia (X2) Sistem pengendalian internal (X3) Teknologi informasi (X4) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas laporan keuangan

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara Pemahaman akuntansi dengan Kualitas laporan keuangan

β_2 = Koefisien regresi antara Sumber daya manusia dengan Kualitas laporan keuangan

β_3 = Koefisien regresi antara Pengendalian internal dengan Kualitas laporan keuangan

β_4 = Koefisien regresi antara Teknologi informasi dengan Kualitas laporan keuangan

X1 = Pemahaman akuntansi

X2 = Sumber daya manusia

X3 = Sistem pengendalian internal

X4 = Teknologi informasi

e = Error

3.10.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis parsial untuk uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H0: $\beta_1 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan
- H1: $\beta_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan pemahaman akuntansi terhadap kualitas keuangan
- H0: $\beta_2 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan
- H1: $\beta_2 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan
- H0: $\beta_3 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

- H1: $\beta_3 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan
- H0: $\beta_4 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
- H1: $\beta_4 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik uji t dibandingkan dengan nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung < nilai tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- Jika nilai t hitung > nilai tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2013). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Formula untuk koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda